

**Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru-Guru SD Deliserdang dalam Melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Melalui Pelatihan dan Pembimbingan**

**Budi Halomoan Siregar**

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru-guru SD dalam merancang penelitian tindakan kelas melalui pelatihan dan pembimbingan. Penelitian ini dilakukan kepada 30 orang guru SD di Kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deliserdang. Data awal diperoleh melalui hasil wawancara dan observasi. Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi guru sebelum dan sesudah pelatihan dilakukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui pelatihan dan pembimbingan dapat meningkatkan kompetensi guru-guru dalam melakukan dan menyusun laporan penelitian tindakan kelas.*

*Kata Kunci : Pelatihan, Pembimbingan, PTK*

**Pendahuluan**

Kualitas merupakan salah satu masalah sentral dalam bidang pendidikan, karena masa depan bangsa ini sangat ditentukan oleh kualitas sumberdaya manusia dan masyarakatnya. Berdasarkan undang-undang kependidikan tentang guru dan dosen yaitu No.14 tahun 2005, pada pasal 8 dinyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, dan sebagainya. Kompetensi akademik meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional.

Untuk menjalankan tugas dengan baik maka guru diperlukan untuk merefleksi kegiatan pembelajaran dikelas. Hal ini dapat dilakukan dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK). Sebab pada hakekatnya PTK merupakan kegiatan ilmiah yang mampu merefleksikan kegiatan pembelajaran di kelas melalui penelitian ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan dengan prosedur dan persyaratan yang bisa dilakukan seorang guru tanpa mengurangi perhatiannya pada kelas dan prestasi siswa. Selain itu, PTK merupakan salah satu syarat mutlak bagi guru untuk memperoleh hak kenaikan golongan dari III/b ke III/c, dari III/c ke III/d, dan begitu seterusnya. PTK berguna untuk memenuhi tagihan beban kinerja guru (BKG).

Kenyataan di lapangan, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di kabupaten Deliserdang menunjukkan bahwa kemampuan mayoritas guru-guru melaksanakan penelitian tindakan kelas masih sangat rendah. Dari 100 orang guru yang diwawancarai, hanya 4 orang yang mengaku mampu untuk melakukan PTK dan selebihnya mengaku tidak faham melaksanakan PTK. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu: para guru memiliki pemahaman yang lemah mengenai PTK, sebagian guru mengaku tidak memahami langkah-langkah melaksanakan PTK, para guru menganggap melakukan PTK adalah pekerjaan yang sangat rumit dan sulit, hal ini mereka nyatakan berdasarkan pengalaman mengerjakan skripsi ketika kuliah. Sehingga para guru tidak dapat menghasilkan laporan tindakan kelas dan berimbas pada tertundanya kenaikan pangkat.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, maka diperlukan usaha untuk memberikan solusi-solusi pada permasalahan yang mereka alami. Oleh karena itu, diasumsikan dengan melakukan pelatihan dan pembimbingan dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi para guru SD Deliserdang dalam melakukan PTK.

Secara umum mekanisme rancangan pada kegiatan pelatihan dan pembimbingan ini adalah observasi, pelaksanaan kegiatan, dan

refleksi. Secara spesifik langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ini diuraikan sebagai berikut: Menetapkan jumlah peserta pelatihan sebanyak 30 orang guru, menentukan pembimbing masing-masing guru (masing-masing guru dibimbing oleh dosen yang berkompeten), memperkenalkan prinsip dan prosedur PTK secara umum, mempresentasikan materi pelatihan, melatih guru-guru bagaimana tatacara mengidentifikasi masalah di kelas, menugaskan guru-guru untuk mengidentifikasi masalah selama proses pembelajaran di kelas, memberikan lembaran yang berisi langkah-langkah identifikasi masalah yang harus diisi oleh guru ketika mengidentifikasi masalah di kelasnya, mendiskusikan hasil identifikasi masalah yang telah diperoleh dan menentukan asumsi solusi-solusi yang diperlukan. Melatih dan membimbing guru-guru merancang perangkat pembelajaran, mendampingi dan mengobservasi guru melakukan tindakan di kelas, melatih dan mendampingi guru-guru untuk menganalisis hasil tindakan, melatih dan mendampingi guru-guru menyusun hasil tindakan kedalam bentuk laporan. Menguji hasil penelitian guru-guru dengan mengundang 10 orang dosen penguji, dan merefleksikan hasil kegiatan pelatihan dan pembimbingan.

**Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada guru-guru SD Deliserdang sebanyak 30 orang guru. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa instrumen pengumpulan data, alat evaluasi, lembar kerja guru (LKG), dan lembar observasi.

Data mengenai kompetensi setelah pelatihan dan pembimbingan diperoleh dengan mengumpulkan skor yang diperoleh guru-guru melalui tagihan lembar kerja guru dan tugas-tugas yang diberikan. Data hasil ini digunakan untuk melihat trend perubahan ketercapaian kompetensi setelah tindakan dilakukan. Ukuran standar dari hasil pelatihan dan pembimbingan akan diukur berdasarkan klasifikasi pada tabel berikut ini.

**Tabel 2.** Huruf Mutu Nilai Akhir (NA)

Nilai (Huruf)	Nilai (Angka)	Rentang Skor	Keterangan
A	4	90 – 100	Sangat Baik
B	3	80 – 89	Baik
C	2	70-79	Cukup baik
E	1	0 – 69	Tidak Baik

Analisis data tentang ketercapaian kompetensi dilakukan dengan melihat hasil setelah tindakan secara individu yang mengikuti langkah-langkah pelatihan dan pembimbingan yang dirancang. Pada penelitian ini guru dikatakan mencapai kompetensi apabila skor yang diperoleh lebih dari 70 atau nilai C. Penilaian yang dilakukan pada penelitian ini berupa hasil observasi, wawancara, dan penilaian tes awal (tes sebelum tindakan) dan tes akhir yang dilakukan selama proses pelatihan dan pembimbingan dilakukan. Selanjutnya penilaian dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil tes awal dengan hasil tes akhir.

Menurut Suyanto (1997), setiap evaluasi senantiasa membutuhkan kriteria sebagai acuan untuk mempertimbangkan dan memberikan makna terhadap apa saja yang dicapai setelah pelaksanaan tindakan. Kriteria dapat bersifat normatif dan absolut. Kriteria normatif dapat berasal dari dalam dan dari luar. Kriteria dalam adalah apabila keadaan setelah tindakan lebih baik, maka dapat dikatakan bahwa tindakan berhasil, akan tetapi jika tidak ada bedanya bahkan lebih jelek maka tindakan belum berhasil. Kriteria luar adalah keadaan kelompok lain yang tidak dikenai tindakan, dengan sarat kelompok lain tersebut memiliki sifat dasar setara dengan kelompok yang dikenai tindakan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kriteria normatif yang berasal dari dalam.

**Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**Hasil Penelitian**

Hasil yang dicapai pada kegiatan pelatihan dan pembimbingan untuk

meningkatkan kompetensi guru-guru SD di kabupaten Deliserdang dilakukan dengan membandingkan kompetensi awal guru-guru sebelum dan sesudah penelitian ini dilakukan. Hal ini diperlihatkan pada tabel berikut.

Tabel I. Skor pada kompetensi pemahaman mengidentifikasi masalah

Nilai (Huruf)	Nilai (Angka)	Rentang Skor	Jumlah Guru	
			Tes Awal	Tes Akhir
A	4	90 - 100	0	12
B	3	80 - 89	4	8
C	2	70 - 79	3	5
E	1	0 - 69	23	5

Berdasarkan hasil wawancara dan tes awal yang dilakuka hanya terdapat 4 orang guru yang mengaku mampu dengan baik mengidentifikasi masalah, 3 orang guru memiliki kompetensi cukup, dan 23 orang guru tidak memahami sama sekali bagaimana mengidentifikasi masalah dikelas. Sedangkan setelah melakukan pelatihan dan pembimbingan terdapat 12 orang guru dapat melakukan identifikasi masalah dengan baik sekali, 8 orang guru dengan pemahaman baik, masing masing 5 orang guru yang berkemampuan cukup, dan tidak faham sama sekali. Hal ini menunjukkan ada peningkatan yang signifikan.

Tabel II. Skor pada kompetensi merancang perangkat pembelajaran

Nilai (Huruf)	Nilai (Angka)	Rentang Skor	Jumlah Guru	
			Tes Awal	Tes Akhir
A	4	90 - 100	0	10
B	3	80 - 89	4	9
C	2	70 - 79	3	5
E	1	0 - 69	23	6

Berdasarkan tabel II dapat disimpulkan bahwa sebelum tindakan dilakukan ada 4 orang guru yang mampu merancang perangkat pembelajaran dengan baik, 3 orang guru berkemampuan cukup baik, dan ada 23 orang

guru yang tidak mengerti sama sekali cara merencanakan perangkat pembelajaran. Disisi lain setelah pelatihan dan pembimbingan dilakukan ada 10 orang guru yang berkemampuan sangat baik, 9 orang guru baik, 5 orang guru cukup baik, sedangkan 6 orang tidak memahaminya sama sekali.

Tabel III. Skor kompetensi menyusun laporan.

Nilai (Huruf)	Nilai (Angka)	Rentang Skor	Jumlah Guru	
			Tes Awal	Tes Akhir
A	4	90 - 100	0	3
B	3	80 - 89	0	4
C	2	70 - 79	2	0
E	1	0 - 69	28	23

Berdasarkan tabel III dapat disimpulkan hanya dua orang guru yang mengaku mampu menyusun laporan dengan cukup baik, sedangkan 28 sama sekali tidak memahami bagaimana cara menyusun laporan PTK. Sedangkan setelah pelatihan dan pembimbingan dilakukan ada 3 orang guru yang mampu menyusun laporan dengan sangat baik dan 4 orang guru mampu menyusun dengan baik.

**Pembahasan**

Berdasarkan analisis deskriptif diatas dapat diketahui bahwa: kompetensi mengidentifikasi masalah, kompetensi merancang perangkat pembelajaran, dan kompetensi menyusun laporan setelah dilakukan tindakan dapat meningkat. Ada 3 orang guru yang mampu mengidentifikasi masalah PTK kemudian meningkat menjadi 20 orang guru setelah dilakukan tindakan. Sedangkan berdasarkan data awal ada 4 orang guru yang mampu merancang perangkat pembelajaran, setelah pelatihan dan pembimbingan dilakukan ada 10 orang guru yang mampu melakukannya dengan kategori sangat baik, dan 9 orang guru dengan kategori baik. Selanjutnya, tidak seorangpun yang mengaku mampu menyusun laporan dengan baik, kemudian setelah tindakan ada 7 orang guru yang mampu menyelesaikan laporan

PTK dengan 3 orang kategori sangat baik dan 4 orang guru sangat baik.

#### **Kesimpulan Dan Saran**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pelatihan dan pembimbingan ini dapat meningkatkan kemampuan guru-guru untuk melakukan dan menyusun laporan PTK, walau peningkatannya tidak begitu signifikan. Hal ini ditunjukkan bahwa dari 40 orang guru yang mengikuti pelatihan dan pembimbingan hanya 7 orang yang mampu menyelesaikan laporan PTK. Selebihnya tidak dapat menyelesaikan dengan berbagai alasan.

##### **Saran**

Peneliti menyarankan bagi para pembaca untuk melakukan penelitian lanjutan dengan mempertimbangkan kemampuan peserta dalam mengoperasikan komputer agar proses pelatihan dan pembimbingan dapat berjalan dengan lancar

#### **Daftar Pustaka**

- Andreas, Priyono. 2001. *Petunjuk Praktis Classroom Base Action Research*. Semarang: Kanwil Depdiknas , Propinsi Jawa Tengah.
- Anonim. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen Dikti
- Sudjana, Nana. 2003. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Offset.
- Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara
- Suhardjono, Azis Hoesein, dkk. 1996. *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Depdikbud, Dikdas.
- Suyanto,. 1997. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan kelas*, Dikti Depdikbud, Yogyakarta.

- Sukidin, .2004. *Management Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Intan Cendikia
- Wibowo, M.E. 2007. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Unnes Press.
- Zainal Aqib, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya